

## BAB V

### RINGKASAN DAN KESIMPULAN

#### 5.1 Ringkasan

Penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas PSBB Indonesia terhadap *positivity rate* COVID-19 selama periode Maret 2020 hingga Desember 2020 serta menganalisis bagaimana hubungan *positivity rate* terhadap volatilitas harian Jakarta Stock Exchange mendapati hasil temuan sebagai berikut :

1. PSBB Indonesia yang rata-rata dimulai pada April 2020 dengan DKI Jakarta sebagai daerah pertama yang menjalankan PSBB pada 10 April 2020 menunjukkan hasil yang baik. Tren pertumbuhan *positivity rate* harian COVID-19 sebelum adanya kebijakan PSBB adalah sebesar 1,518% ( $p\text{-value} < 0.05$ ), ketika PSBB diimplementasikan *positivity rate* turun sebesar 30,07% ( $p\text{-value} < 0.05$ ) serta terjadi penurunan yang signifikan setiap harinya sebesar 1,50% setelah PSBB diimplementasikan. Efektivitas PSBB dapat dilihat dari adanya pengaruh yang signifikan dari PSBB terhadap penurunan *positivity rate* pada waktu 3 minggu setelah PSBB dijalankan. Secara statistik, *positivity rate* mampu diturunkan hingga 87,51% jika dibandingkan ketika PSBB tidak dilaksanakan.
2. *Positivity rate* harian COVID-19 Indonesia dan kurs berpengaruh terhadap volatilitas Jakarta Stock Exchange (JKSE). Nilai koefisien regresi dari variabel *positivity rate* adalah 0,0001952 dengan korelasi positif, sedangkan nilai probabilitasnya 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Artinya, ketika terjadi kenaikan *positivity rate* sebesar 10%, maka volatilitas JKSE akan naik sebesar 0,001952 satuan.



## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Secara statistik, PSBB yang diterapkan Indonesia pada awal pandemi merebak efektif dalam menurunkan *positivity rate*, terkhusus pada saat 3 minggu setelah kebijakan diimplementasikan. Adanya PSBB memberikan dampak relatif turunnya *positivity rate* sebesar 87,51% dibandingkan jika langkah PSBB tidak diambil.
2. Volatilitas harga saham dapat diartikan sebagai pengukuran statistik dari fluktuasi harga saham selama periode tertentu. Volatilitas saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham semakin berfluktuasi. Saat pandemi, IHSG cenderung berfluktuatif dan mengalami penurunan serta sulit untuk dikendalikan. Setelah dilakukan penelitian, ternyata naiknya angka *positivity rate* harian dan kurs mampu mempengaruhi volatilitas JKSE secara signifikan. Ketika *positivity rate* naik sebesar 10% maka volatilitas harian JKSE ikut naik sebesar 0,001952 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) sebagai akibat terjadinya ketidakpastian pada pasar keuangan dan investor yang menarik saham-saham dari perusahaan yang mempunyai risiko tinggi saat pandemi berlangsung.



## 5.3 Rekomendasi

1. Diharapkan untuk pemerintah mampu menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk merencanakan kebijakan dalam hal menjaga volatilitas JKSE

agar investor tidak serta-merta menarik investasinya dari perusahaan-perusahaan yang terkena dampak pandemi COVID-19.

2. Diharapkan bagi investor untuk mampu mempertimbangkan lebih baik mengenai keberlangsungan saham yang dimiliki agar prospek investasi pada masa pasca COVID-19 bisa lebih terukur.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menambahkan lebih banyak variabel mengenai hubungan *positivity rate* dengan variabel lainnya sehingga hasil penelitian mengenai dampak *positivity rate* menjadi semakin baik.

